

Karakteristik dan Faktor Motivasi Calon Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam

Efsa Wijaya¹, Bramana Nanditya Putra¹, Rafi Bagus Adi Wijaya^{1*}

[1] Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau

Abstract

This study aims to understand the demographic characteristics and motivational factors of prospective students in choosing the Islamic Religious Education (PAI) Study Program at Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau. The background of this research is based on the high interest of prospective students in PAI at various Islamic higher education institutions, which is largely driven by religious motivation and career orientation. This study employed a quantitative approach with a descriptive cross-sectional design. The research instrument was an online questionnaire covering demographic data, sources of information, decision-influencing factors, and 30 motivation statement items measured using a Likert scale. The respondents consisted of 35 prospective new PAI students for the 2025/2026 academic year. The results indicate that religious motivation, such as the desire to deepen religious knowledge, strengthen faith, and become a religious individual constitutes the dominant factor. Career-related factors, particularly aspirations to become religious teachers and educators in Islamic institutions, also play a significant role. Comparative analysis between students with religious and general educational backgrounds revealed no significant differences, although there was a tendency for variation in external and intrinsic factors. These findings confirm that the motivation of prospective PAI students is multidimensional, with religiosity as the dominant aspect, and contribute to the development of Islamic values-based academic and career guidance and counseling services in higher education.

Keywords: Student Motivation; Islamic Religious Education; Religiosity; Career; Guidance and Counseling

Article Info

Artikel History: Submitted: 2025-09-20 | Published: 2025-12-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v15i4.14251>

Vol 15, No 4 (2025) Page: 617 - 630

(*) Corresponding Author: Rafi Bagus Adi Wijaya, Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau, Indonesia, Email: rafibagusadiwijaya@gmail.com



Ini adalah artikel akses terbuka yang disebarluaskan di bawah ketentuan [Lisensi Internasional Creative Commons Atribusi 4.0](#), yang mengizinkan penggunaan, penyebaran, dan reproduksi tanpa batasan di media mana pun dengan mencantumkan karya asli secara benar.

PENDAHULUAN

Minat calon mahasiswa untuk memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan kecenderungan yang signifikan di perguruan tinggi Islam. PAI acap disebut sebagai prodi favorit di banyak institusi keagamaan, seperti Universitas Muhammadiyah Jakarta, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, dan Universitas Negeri Padang dengan jumlah pendaftar dan mahasiswa baru yang terus mendominasi dibanding prodi lain. Sebuah studi di UMJ misalnya menyoroti bahwa pemilihan PAI sebagian besar dilatarbelakangi oleh motivasi intrinsik (kesadaran diri), mencapai sekitar 69 % (Ayu, 2019). Sementara, faktor ekstrinsik seperti dorongan orang tua, akreditasi, dan prospek kerja juga turut memengaruhi, meski dengan persentase lebih kecil.

Di sinilah relevansi penelitian muncul: memahami karakteristik demografis dan faktor-faktor motivasi sangat penting sebagai pijakan dalam menyusun strategi layanan bimbingan dan konseling khususnya di lingkungan kampus. Berdasarkan fungsi utama layanan bimbingan dan konseling yang mencakup bimbingan akademik, karier, dan pengembangan diri, temuan tersebut sangat strategis untuk dijadikan dasar pengembangan layanan yang lebih humanis dan tepat sasaran (Yaqin & Setyawan, 2024).

Minat calon mahasiswa terhadap Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) secara konsisten menjadi pilihan utama di berbagai perguruan tinggi Islam di Indonesia. Misalnya, penelitian di IAIN Purwokerto menunjukkan bahwa motivasi calon mahasiswa memilih PAI berasal dari kombinasi faktor internal seperti keinginan mendalam untuk menjadi guru dan mendalami agama, serta faktor eksternal seperti dorongan orang tua dan teman sebaya (Amalia, 2019). Di Medan, sebuah studi serupa menemukan adanya pengaruh signifikan dari teman sebaya dan prospek kerja dalam keputusan memilih PAI, meskipun citra kampus dan tekanan keluarga tidak banyak berperan (Indriany, 2023).

Fenomena ini juga tercermin pada skala nasional, seperti yang ditunjukkan oleh skripsi di STAIN Padangsidempuan, yang menyebutkan bahwa calon mahasiswa tertarik pada PAI karena motivasi intrinsik (cita-cita menjadi guru, memperdalam agama) dan faktor ekstrinsik (dukungan keluarga, reputasi alumni, biaya pendidikan, serta jarak ke kampus) (Siregar, 2012). Hasil tersebut memperteguh bahwa motivasi calon mahasiswa bersifat multidimensi, terdiri atas motivasi internal dan eksternal.

Di Jakarta, penelitian di Universitas Muhammadiyah Jakarta mengungkap bahwa pilihan mahasiswa terhadap PAI tidak hanya dilandasi oleh kesadaran diri, tetapi juga karena tekanan sosial, budaya, dan ekonomi, misalnya harapan orang tua dan aksesibilitas biaya serta lokasi kampus (Ayu, 2019). Pola ini tidak hanya sekali terjadi; di beberapa perguruan tinggi Islam lainnya seperti UIN Walisongo, faktor motivasi intrinsik tetap menjadi dominan (53%) dibandingkan ekstrinsik (47%) dalam pemilihan jurusan pendidikan Islam (Khoirurriqiyah, 2017).

Konteks khusus di Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau, di mana Program Studi PAI menjadi program unggulan dengan peminat paling tinggi, sejalan dengan tren nasional menyajikan peluang akademis sekaligus praktis. Analisis karakteristik demografis serta aspek motivasi mahasiswa baru menjadi bahan utama bagi pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling di kampus ini. Fakta bahwa pemilihan PAI didorong oleh kombinasi faktor personal, sosial, serta karier memperjelas perlunya identifikasi holistik terhadap kebutuhan dan tujuan mahasiswa.

Dalam perspektif layanan bimbingan dan konseling, pemahaman mendalam tentang motivasi calon mahasiswa menjadi landasan strategis dalam merancang layanan bimbingan akademik dan karier yang efektif. Bimbingan dan konseling tidak hanya dipanggil untuk memahami motivasi akademis, tetapi juga untuk membantu mahasiswa

dalam menetapkan rencana studi, mengembangkan tujuan pribadi, serta mempersiapkan jalur karier yang selaras dengan panggilan keilmuan mereka.

Melalui artikel ini, diharapkan dapat disajikan gambaran komprehensif mengenai karakteristik dan motivasi calon mahasiswa PAI, serta merumuskan rekomendasi layanan bimbingan dan konseling yang kontekstual mulai dari orientasi mahasiswa baru, pembimbingan akademik, hingga program pengembangan keislaman dan karier di lingkungan kampus. Selanjutnya, akan diuraikan kerangka metodologi untuk menguji variabel-variabel tersebut secara kuantitatif dan mendalam.

Pemilihan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh calon mahasiswa bukan hanya soal simpati terhadap jurusan keislaman, tetapi juga berkaitan erat dengan konteks layanan bimbingan dan konseling. Studi di UIN Walisongo menunjukkan bahwa dominasi motivasi intrinsik (53 %) atas ekstrinsik (47 %) dalam pemilihan jurusan pendidikan mengindikasikan bahwa kesadaran pribadi menjadi faktor penentu utama, meski kebutuhan eksternal seperti prospek kerja, dorongan dari orang tua, dan lingkungan juga signifikan (Nini, 2018). Pemahaman ini menjadi vital bagi penyusunan program bimbingan yang tepat sasaran dan personal.

Dalam lingkup perguruan tinggi, peran bimbingan dan konseling khususnya dalam mendukung perencanaan karier dan pengembangan akademik semakin meningkat. Putri & Aryani, (2021) mencatat bahwa kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka memberi ruang pada BKPI untuk menyusun layanan seperti magang, asistensi pengajaran, maupun proyek kemanusiaan. Layanan ini akan lebih efektif bila program bimbingan dan konseling disusun berdasarkan karakteristik dan motivasi nyata calon mahasiswa.

Meski sejumlah penelitian terdahulu mengungkap berbagai dimensi motivasi calon mahasiswa jurusan PAI, masih sedikit yang fokus pada hubungan eksplisit antara motivasi dengan rancangan layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi Islam. Riset di Palangka Raya, misalnya, memperlihatkan bahwa motivasi intrinsik dicirikan oleh kebutuhan, prestasi dan kepuasan, sedangkan motivasi ekstrinsik berkaitan dengan hadiah, pujian, dan hukuman (Irfan, 2021). Namun, implikasi temuan tersebut terhadap desain layanan bimbingan konseling belum banyak dikaji.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini bertujuan memetakan karakteristik demografis dan faktor motivasi calon mahasiswa PAI di Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar konseptual bagi penyusunan layanan bimbingan dan konseling yang relevan baik berupa bimbingan akademik, karier, maupun pengembangan diri berbasis keislaman serta dapat dijadikan referensi awal bagi penguatan layanan serupa di prodi lain di Fakultas Tarbiyah.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain potong lintang (*cross-sectional*). Penelitian dilaksanakan di lingkungan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau selama bulan Juni hingga September 2025. Desain ini dipilih karena mampu menggambarkan karakteristik demografis dan faktor motivasi calon mahasiswa pada satu titik waktu tertentu secara komprehensif.

Partisipan

Subjek penelitian adalah seluruh calon mahasiswa baru yang mendaftar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun akademik 2025/2026. Dari total pendaftar, sebanyak

35 orang memenuhi kriteria inklusi, yaitu calon mahasiswa yang telah melakukan pendaftaran resmi di Program Studi PAI serta bersedia berpartisipasi secara sukarela melalui persetujuan (*informed consent*). Calon mahasiswa yang menolak berpartisipasi atau mengundurkan diri dari pendaftaran dikecualikan dari penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner daring yang disusun berdasarkan kajian literatur terkini dan hasil diskusi dengan tiga dosen senior bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam serta Pendidikan Agama Islam. Kuesioner terdiri atas tiga bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan demografis (usia, jenis kelamin, asal daerah, latar belakang pendidikan) serta satu pertanyaan terbuka mengenai alasan utama memilih Program Studi PAI. Bagian kedua memuat pertanyaan mengenai sumber informasi dan pihak yang memengaruhi keputusan responden. Bagian ketiga terdiri atas 30 butir pernyataan motivasi tertutup yang diukur dengan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju). Skala Likert dipilih karena merupakan instrumen yang valid dan banyak digunakan dalam penelitian pendidikan dan ilmu sosial (Roselidyawaty & Mohd Rokeman, 2024). Validasi isi (*content validity*) dilakukan oleh dua dosen ahli Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam dan satu dosen senior Pendidikan Agama Islam, dengan peninjauan redaksi, kesesuaian item, dan tujuan penelitian. Saran perbaikan diakomodasi hingga diperoleh kuesioner final yang matang (Wesnawa et al., 2022). Uji reliabilitas dilakukan setelah pengumpulan data dengan Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensi internal, dengan batas reliabilitas ≥ 0.7 .

Prosedur Pengumpulan Data

Kuesioner final disebarikan secara daring melalui tautan Google Forms yang dibagikan pada grup WhatsApp, Telegram, dan media sosial pendaftaran mahasiswa baru. Lembar persetujuan partisipasi (*informed consent*) disertakan untuk menjelaskan bahwa partisipasi bersifat sukarela, tidak memengaruhi status pendaftaran, serta menjamin kerahasiaan data. Responden diberi waktu dua hari untuk mengisi kuesioner. Jawaban yang tidak lengkap atau kosong tidak disertakan dalam analisis.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan SPSS versi 26 dengan teknik analisis deskriptif. Statistik yang digunakan meliputi distribusi frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi untuk menggambarkan data demografi maupun faktor motivasi. Skor skala Likert diolah menjadi data numerik, kemudian dihitung rata-rata dan standar deviasi tiap item. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk menguji konsistensi internal instrumen. Selain itu, jawaban dari pertanyaan terbuka dianalisis secara kategorikal dengan cara mengelompokkan respons serupa ke dalam tema-tema utama, kemudian dihitung frekuensinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 35 calon mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau tahun akademik 2025/2026. Sebagian besar responden berada pada rentang usia remaja akhir, dengan rata-rata 19,5 tahun dan standar deviasi 2,84 tahun,

yang menunjukkan bahwa mereka masih berada pada tahap perkembangan menuju kedewasaan awal.

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki yaitu 21 orang (60.0%), sementara sisanya perempuan sebanyak 14 orang (40.0%). Dari segi asal daerah, responden tersebar dari berbagai kabupaten/kota, dengan tiga wilayah asal terbanyak yaitu Musi Banyuasin (28.6%), Musi Rawas Utara (22.9%), dan Sarolangun-Jambi (8.6%), sedangkan sisanya berasal dari wilayah lain di Sumatera Selatan dan sekitarnya.

Latar belakang pendidikan terakhir responden menunjukkan proporsi yang relatif seimbang antara jalur pendidikan umum (SMA/SMK) dan jalur pendidikan berbasis agama (MA/Pesantren). Sebanyak 51.4% responden berasal dari pendidikan berbasis agama, sedangkan 48.6% lainnya dari pendidikan umum. Distribusi ini mencerminkan heterogenitas latar belakang responden yang menjadi dasar dalam menilai faktor motivasi mereka dalam memilih Program Studi PAI.

Tabel 1. Demografi Responden

Variabel	Kategori	Rata-rata (SD)	f	%
Usia		19.54 tahun (2.84 tahun)		
Jenis Kelamin	Laki-laki		20 orang	57.1%
	Perempuan		15 orang	42.9%
Asal Daerah (Kabupaten/Kota)	Musi Banyuasin		10 orang	28.6%
	Musi Rawas Utara		8 orang	22.9%
	Sarolangun (Jambi)		3 orang	8.6%
	Kabupaten/Kota lain		14 orang	40.0%
Latar Belakang Pendidikan	Berbasis Agama (MA, Pesantren)		18 orang	51.4%
	Umum (SMA,SMK)		17 orang	48.6%

Alasan utama calon mahasiswa memilih Program Studi PAI diperoleh dari pertanyaan terbuka yang kemudian dikelompokkan ke dalam empat kategori besar. Hasil pengelompokan menunjukkan bahwa motivasi religius dan spiritualitas merupakan alasan terbanyak, yaitu sebesar 34.3%. Kategori ini mencakup keinginan memperdalam ilmu agama Islam, memperkuat keimanan, serta dorongan panggilan hati untuk lebih dekat dengan ajaran Islam.

Selain itu, motivasi karier dan profesi juga cukup dominan dengan persentase 25.7%. Alasan ini banyak dikaitkan dengan prospek menjadi guru agama, pendidik, atau tenaga dakwah setelah menyelesaikan studi. Sementara itu, motivasi akademik dan intelektual muncul sebesar 22.9%, mencerminkan keinginan responden untuk menambah wawasan keilmuan keislaman secara lebih sistematis. Adapun motivasi sosial dan lingkungan, termasuk dorongan orang tua dan kontribusi bagi masyarakat, menempati 17.1%.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat variasi, faktor religius masih menjadi landasan utama keputusan responden dalam memilih Program Studi PAI.

Tabel 2. Kategori Alasan Memilih Prodi PAI (N = 35)

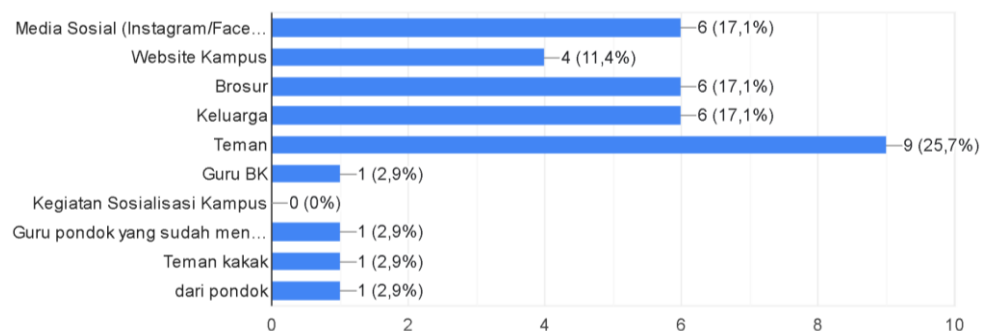
Kategori	f	%	Contoh Pernyataan Responden
Motivasi Religius & Spiritualitas	12	34.3%	“Memperdalam keimanan kepada Allah”, “Panggilan hati”, “Supaya lebih paham tentang ilmu agama Islam”
Motivasi Akademik & Intelektual	8	22.9%	“Ingin mempelajari sedikit demi sedikit ilmu agama”, “Karena agar lebih memahami dan mengembangkan ilmu Agama Islam”
Motivasi Karier & Profesi	9	25.7%	“Untuk mendapatkan prospek karier yang sangat luas sebagai guru agama”, “Menjadi pendidik yang berkualitas untuk generasi penerus”
Motivasi Sosial & Lingkungan	6	17.1%	“Menjunjung tinggi nilai agama di masyarakat”, “Saran dari orang tua”
Total	35	100%	–

Sumber informasi mengenai Program Studi PAI sebagian besar diperoleh dari teman (25.7%), diikuti oleh media sosial (17.1%), keluarga (17.1%), dan brosur (17.1%). Hanya sebagian kecil responden yang menyebut website kampus (11.4%) atau pihak lain seperti guru BK dan guru pondok (2.9%). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dan relasi interpersonal masih menjadi saluran utama dalam menyebarkan informasi mengenai program studi ini.

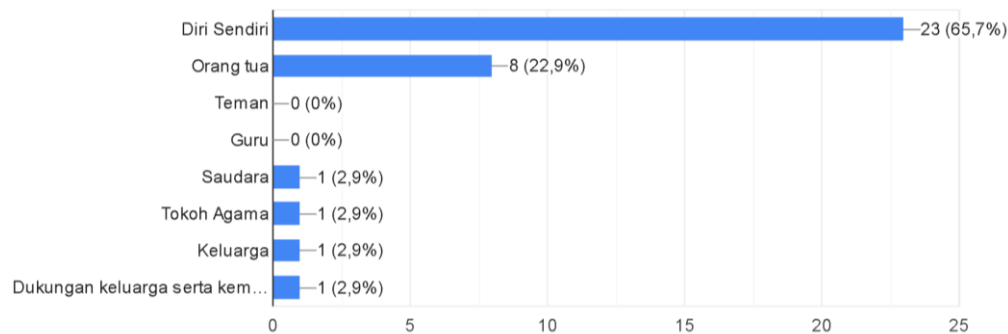
Pihak yang paling memengaruhi keputusan responden adalah diri sendiri (65.7%), diikuti oleh orang tua (22.9%), sementara pengaruh dari teman, guru, maupun tokoh agama relatif kecil (2.9%). Temuan ini memperlihatkan bahwa keputusan memilih Program Studi PAI lebih banyak didasarkan pada motivasi personal, meskipun tetap ada peran dukungan keluarga.

Terkait bidang yang paling ingin dipelajari, mayoritas responden (45.7%) menyatakan minat pada metode pengajaran Pendidikan Agama Islam, disusul pendidikan akhlak (31.4%), fiqh (22.9%), dan ushul fiqh (17.1%). Selain itu, sejumlah responden juga menaruh minat pada moderasi beragama (20%) dan sejarah kebudayaan Islam (14.3%). Variasi ini menggambarkan keragaman minat akademik responden, dengan kecenderungan kuat pada bidang pedagogis dan pengembangan metode pengajaran.

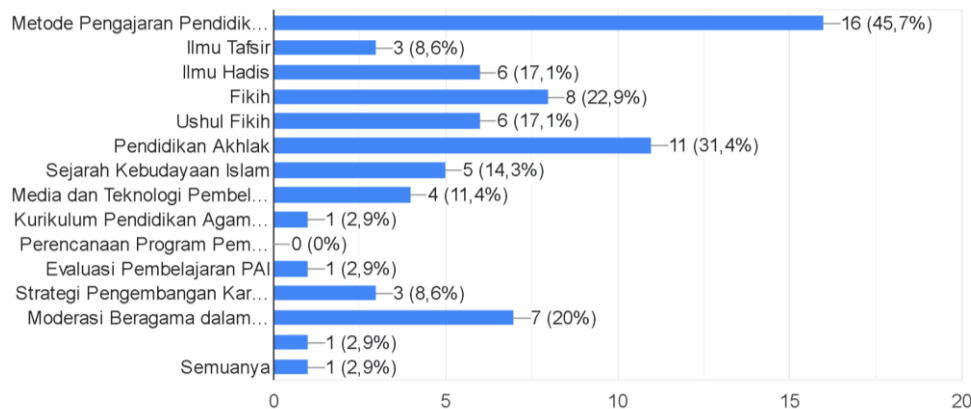
Gambar 1. Sumber Informasi Tentang Prodi PAI



Gambar 2. Pihak yang mempengaruhi keputusan pendaftar



Gambar 3. Bidang yang paling ingin dipelajari pendaftar



Analisis terhadap 30 butir pernyataan motivasi menunjukkan bahwa secara umum calon mahasiswa memiliki tingkat persetujuan yang tinggi terhadap berbagai faktor yang mendorong mereka memilih Program Studi PAI. Sebagian besar skor rata-rata berada di atas angka 4.00 yang berarti mayoritas responden setuju hingga sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan.

Beberapa faktor dengan skor tertinggi mencerminkan orientasi religius dan pengembangan diri, seperti pernyataan *"Saya ingin memperdalam ilmu agama Islam"* ($M=4.66$, $SD=0.87$), *"Menjadi pribadi yang lebih religius dan dekat dengan ajaran Islam"* ($M=4.46$, $SD=0.78$), dan *"Saya merasa nyaman belajar di lingkungan kampus berbasis nilai keislaman"* ($M=4.49$, $SD=0.78$). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi spiritual dan lingkungan keislaman menjadi pendorong utama bagi calon mahasiswa.

Selain itu, faktor prospek karier juga mendapat penilaian cukup tinggi, antara lain *"Saya ingin membahagiakan keluarga dengan menjadi lulusan pendidikan agama"* ($M=4.37$, $SD=1.14$), *"Menjadi guru agama yang lebih kreatif dan inovatif"* ($M=4.29$, $SD=1.02$), serta *"Memiliki kesempatan berkariier di lembaga pendidikan Islam"* ($M=4.34$, $SD=0.80$). Dengan demikian, motivasi karier profesional di bidang pendidikan dan dakwah juga menjadi pertimbangan penting.

Sebaliknya, beberapa faktor memperoleh skor relatif lebih rendah, misalnya *"Lokasi kampus mudah dijangkau dari tempat tinggal saya"* ($M=3.03$, $SD=1.34$) dan *"Teman-teman saya banyak memilih kuliah di Program Studi PAI"* ($M=3.29$, $SD=1.27$).

Temuan ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti lokasi geografis dan pengaruh teman tidak terlalu dominan dibandingkan motivasi religius maupun karier.

Secara keseluruhan, hasil ini memperlihatkan bahwa motivasi calon mahasiswa untuk memilih Program Studi PAI lebih banyak dipengaruhi oleh orientasi religius, kenyamanan lingkungan akademik yang islami, serta prospek karier di bidang pendidikan dan dakwah.

Tabel 3. Nilai rata-rata dari faktor yang mendorong pendaftar Prodi PAI

Statistik			
Faktor	N	Mean	Std. Deviation
Saya mendaftar ke Program Studi PAI karena:			
1. Saya ingin menjadi guru agama di sekolah atau madrasah.	35	4.23	1.003
2. Saya ingin memperdalam ilmu agama Islam.	35	4.66	.873
3. Program Studi PAI menawarkan prospek karier yang baik di bidang keagamaan.	35	4.20	1.023
4. Orang tua saya menginginkan saya kuliah di Program Studi PAI.	35	3.86	1.192
5. Saya ingin membahagiakan keluarga dengan menjadi lulusan pendidikan agama.	35	4.37	1.140
6. Saya merasa nyaman belajar di lingkungan kampus berbasis nilai keislaman.	35	4.49	.781
7. Teman-teman saya banyak memilih kuliah di Program Studi PAI.	35	3.29	1.274
8. Lokasi Kampus mudah dijangkau dari tempat tinggal saya.	35	3.03	1.339
9. Saya memilih PAI karena peluang karier guru agama lebih terbuka.	35	3.71	1.202
10. Saya memilih Program Studi PAI karena reputasi kampus yang baik di masyarakat.	35	4.17	.954
Dengan menyelesaikan studi PAI, saya berharap dapat:			
11. Menjadi pendakwah atau penyuluh agama di masyarakat.	35	4.23	.877
12. Mendapatkan pekerjaan yang sesuai setelah lulus dari PAI.	35	4.29	1.045
13. Meningkatkan kemampuan dakwah dan ceramah saya.	35	4.06	.998
14. Memperluas peluang karier di bidang pendidikan keagamaan.	35	4.20	.901
15. Berkontribusi dalam kegiatan keagamaan di kampus.	35	4.03	.954
16. Menjadi guru agama yang lebih kreatif dan inovatif.	35	4.29	1.017
17. Memperoleh ilmu tafsir, hadis, dan fikih yang lebih mendalam.	35	4.37	.973
18. Memiliki kesempatan berkarier di lembaga pendidikan Islam.	35	4.34	.802
19. Memperluas jaringan di bidang pendidikan dan dakwah.	35	4.34	.765
20. Menjadi pribadi yang lebih religius dan dekat dengan ajaran Islam.	35	4.46	.780
Setelah lulus dari PAI, saya berencana untuk:			
21. Mengembangkan program pendidikan agama di lembaga pendidikan.	35	4.31	.832
22. Mendirikan lembaga pendidikan atau majelis taklim di masyarakat.	35	4.09	.951
23. Menjadi pembimbing rohani atau ustadz di komunitas.	35	3.89	.993
24. Mengadakan pelatihan keagamaan di lingkungan masyarakat.	35	4.17	.857
25. Menjalin kemitraan dengan pendidik agama dari berbagai institusi.	35	4.20	.833
26. Melanjutkan studi ke jenjang magister di bidang pendidikan Islam.	35	4.23	.843
27. Menjadi pelatih atau mentor pendidikan keagamaan di kampus atau pesantren.	35	4.17	.891
28. Menulis buku atau artikel dakwah keislaman.	35	3.89	.993

29. Mengembangkan metode dakwah yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.	35	4.26	.886
30. Berperan aktif dalam organisasi keagamaan di lingkungan masyarakat.	35	4.37	.808

Analisis perbandingan dilakukan untuk melihat perbedaan motivasi calon mahasiswa berdasarkan latar belakang pendidikan terakhir, yaitu kelompok pendidikan berbasis agama (MA dan pesantren) dan kelompok pendidikan umum (SMA dan SMK). Hasil uji-t menunjukkan bahwa secara umum tidak terdapat perbedaan signifikan pada seluruh butir motivasi ($p > 0.05$). Hal ini mengindikasikan bahwa baik mahasiswa dengan latar pendidikan agama maupun umum memiliki motivasi yang relatif serupa dalam memilih Program Studi PAI.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang memperlihatkan perbedaan kecenderungan rata-rata meskipun tidak signifikan. Misalnya, mahasiswa dari kelompok pendidikan umum cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dorongan orang tua ($M=4.18$ vs 3.56) dan pengaruh teman ($M=3.65$ vs 2.94). Sebaliknya, mahasiswa dari kelompok pendidikan agama menunjukkan skor lebih tinggi pada motivasi pengembangan diri keagamaan, seperti "*Meningkatkan kemampuan dakwah dan ceramah saya*" ($M=4.28$ vs 3.82), "*Saya ingin menjadi guru agama di sekolah/madrasah*" ($M=4.44$ vs 4.00), serta "*Berkontribusi dalam kegiatan keagamaan di kampus*" ($M=4.22$ vs 3.82).

Dengan demikian, meskipun perbedaan secara statistik tidak signifikan, terdapat indikasi bahwa mahasiswa berlatar pendidikan agama lebih menekankan pada motivasi intrinsik religius dan orientasi dakwah, sedangkan mahasiswa dari pendidikan umum lebih dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial keluarga dan lingkungan.

Tabel 4. Faktor motivasi utama calon mahasiswa PAI menurut latar belakang pendidikan

No	Faktor/Pernyataan	Pendidikan Agama (Mean±SD)	Pendidikan Umum (Mean±SD)	p-value
1	Teman-teman saya banyak memilih kuliah di Program Studi PAI	2.94±1.21	3.65±1.27	0.104
2	Orang tua saya menginginkan saya kuliah di Program Studi PAI	3.56±1.29	4.18±1.01	0.123
3	Meningkatkan kemampuan dakwah dan ceramah saya	4.28±1.02	3.82±0.95	0.182
4	Saya ingin menjadi guru agama di sekolah/madrasah	4.44±0.98	4.00±1.00	0.194
5	Berkontribusi dalam kegiatan keagamaan di kampus	4.22±1.00	3.82±0.88	0.22

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas calon mahasiswa memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) karena faktor religius, seperti keinginan memperdalam ilmu agama, memperkuat keimanan, serta dorongan hati untuk lebih dekat dengan ajaran Islam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maesaro, (2022) yang menemukan bahwa mahasiswa PAI di Universitas Nahdlatul Ulama Jakarta didorong oleh motivasi internal berupa cita-cita menjadi guru, memperdalam agama, dan passion pribadi, meskipun faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan peluang kerja juga turut berperan. Hal serupa juga diungkap dalam penelitian di Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang menunjukkan bahwa motivasi religius lebih mendominasi dibandingkan motivasi pragmatis, meski faktor prospek kerja tetap dipertimbangkan dalam memilih jurusan (Ayu, 2019).

Selain motivasi religius, hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa faktor karier menjadi alasan penting, seperti keinginan menjadi guru agama, pendakwah, atau penyuluh agama di masyarakat. Kondisi ini konsisten dengan teori karier Donald Super yang menjelaskan bahwa pilihan pendidikan erat kaitannya dengan aspirasi pekerjaan serta perkembangan konsep diri individu dalam konteks sosialnya (Greenhaus & Callanan, 2006). Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa meskipun aspek religius menjadi fondasi utama, faktor karier tetap dipertimbangkan sebagai prospek realistis. Temuan ini menegaskan adanya keseimbangan antara motivasi intrinsik (spiritualitas) dan motivasi ekstrinsik (karier dan pekerjaan).

Hasil penelitian pada Gambar 1 memperlihatkan bahwa teman dan media sosial menjadi sumber informasi utama mengenai Program Studi PAI. Hal ini menegaskan bahwa jejaring sosial dan platform digital memiliki peran besar dalam membentuk keputusan calon mahasiswa. Penelitian oleh Prakasa et al., (2025) menunjukkan bahwa media sosial sebagai sumber informasi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa SMA dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sementara itu, pengaruh teman sebaya selaras dengan teori *Social Learning* Bandura (1986), yang menekankan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi sosial. Temuan ini juga dikuatkan oleh penelitian (Anggreni & Rudiarta, 2022) yang menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam memotivasi keputusan pendidikan berbasis agama.

Pada Gambar 2, faktor dominan yang memengaruhi keputusan mahasiswa adalah dorongan diri sendiri, disusul oleh orang tua. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Abdurrahman et al., 2023) di UIN Antasari Banjarmasin, yang menunjukkan bahwa sumber informasi, pengaruh keluarga, dan faktor eksternal lainnya memainkan peran dalam keputusan mahasiswa memilih perguruan tinggi keagamaan Islam. Dengan demikian, meskipun kemandirian semakin menonjol dalam pengambilan keputusan generasi muda, peran orang tua tetap memiliki pengaruh penting sebagai pendukung.

Selanjutnya, Gambar 3 memperlihatkan bidang yang paling diminati calon mahasiswa, yaitu metode pengajaran PAI dan pendidikan akhlak. Kedua bidang ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan semata, tetapi juga menekankan aspek pedagogis dan moralitas. Hal ini konsisten dengan studi (Romdloni et al., 2024) yang meneliti kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran akhlak, dan menemukan bahwa kompetensi pedagogis serta keteladanan akhlak menjadi syarat utama keberhasilan pendidikan agama Islam. Dengan demikian, minat mahasiswa terhadap bidang pedagogik dan akhlak merefleksikan kesesuaian orientasi mereka dengan kebutuhan praktis pendidikan Islam saat ini.

Analisis deskriptif terhadap 30 butir motivasi menunjukkan bahwa calon mahasiswa memiliki tingkat persetujuan yang tinggi terhadap sebagian besar faktor yang diajukan. Skor rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan "*Saya ingin memperdalam ilmu agama Islam*", "*Menjadi pribadi yang lebih religius dan dekat dengan ajaran Islam*", serta "*Saya merasa nyaman belajar di lingkungan kampus berbasis nilai keislaman*". Temuan ini menegaskan bahwa orientasi religius dan spiritualitas tetap menjadi pendorong dominan dalam memilih jurusan PAI. Hal ini sejalan dengan penelitian di IAIN Antasari Banjarmasin yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai religiusitas mahasiswa PAI menjadi salah satu motivasi paling kuat dalam pilihan jurusan keagamaan di perguruan tinggi Islam (Barkatullah Amin, 2016).

Selain motivasi religius, faktor prospek karier juga menunjukkan skor tinggi, khususnya pada butir seperti "*Menjadi guru agama yang lebih kreatif dan inovatif*" dan

“Memiliki kesempatan berkarier di lembaga pendidikan Islam”. Temuan ini memperkuat teori motivasi Herzberg (1966) yang membedakan antara *motivator factors* (prestasi, pengembangan diri) dan *hygiene factors* (kondisi kerja, gaji). Dalam konteks ini, motivator utama calon mahasiswa adalah religiusitas, sedangkan motivasi karier berperan sebagai penguat yang menjadikan pilihan jurusan semakin kokoh. Hasil ini konsisten dengan penelitian di IAIN Bukittinggi yang mengungkapkan bahwa mahasiswa memilih PAI tidak hanya karena dorongan spiritual, tetapi juga karena pertimbangan karier dan pengaruh lingkungan sosial seperti orang tua dan teman (SY & Alimir, 2022).

Sebaliknya, item yang memperoleh skor relatif lebih rendah, seperti *“Lokasi kampus mudah dijangkau dari tempat tinggal saya”* dan *“Teman-teman saya banyak memilih kuliah di PAI”*, memperlihatkan bahwa faktor geografis maupun pengaruh teman sebaya tidak menjadi alasan dominan. Hal ini sesuai dengan temuan (Abdullah & Rahman, 2025) yang menegaskan bahwa meskipun faktor sosial memiliki peran, motivasi internal religius jauh lebih dominan dalam pilihan akademik mahasiswa PAI. Interpretasi ini semakin memperkuat gambaran bahwa pilihan mahasiswa untuk masuk PAI lebih digerakkan oleh keyakinan internal daripada faktor situasional eksternal.

Hasil uji perbandingan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara calon mahasiswa dengan latar belakang pendidikan agama (MA/Pesantren) dan pendidikan umum (SMA/SMK) pada seluruh item motivasi ($p > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi untuk memilih Program Studi PAI relatif seragam, terlepas dari jenis pendidikan yang sebelumnya mereka tempuh. Hal ini selaras dengan penelitian (Ayu, 2019) di Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang menemukan bahwa sekitar 69,33% mahasiswa PAI memilih jurusan atas kesadaran sendiri (motivasi intrinsik), meskipun faktor eksternal seperti orang tua dan teman juga turut berpengaruh.

Meski demikian, terdapat kecenderungan menarik yang dapat dicatat. Mahasiswa dari pendidikan umum menunjukkan skor lebih tinggi pada faktor eksternal, seperti dorongan orang tua dan pengaruh teman. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori ekologi perkembangan (Bronfenbrenner, 1994) yang menekankan bahwa lingkungan mikro seperti keluarga dan teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap pilihan pendidikan. Penelitian di IAIN Bukittinggi juga mendukung hal ini, di mana mahasiswa berlatar belakang SMA memilih PAI sebagian karena dorongan keluarga dan teman, meskipun motivasi religius tetap tinggi (SY & Alimir, 2022).

Sebaliknya, mahasiswa dari pendidikan agama cenderung lebih menonjol dalam motivasi intrinsik, khususnya pada aspek dakwah, kontribusi keagamaan, dan orientasi menjadi pendidik agama. Temuan ini konsisten dengan penelitian di STAI Auliaurrasyidin Tembilaan, yang menyebutkan bahwa motivasi intrinsik mahasiswa PAI lebih dominan dibanding motivasi ekstrinsik dalam pemilihan jurusan (Wardah, 2021). Dengan demikian, meskipun secara statistik perbedaan tidak signifikan, pola ini tetap memberikan gambaran bahwa jenis pendidikan sebelumnya dapat memengaruhi penekanan motivasi, apakah lebih condong pada faktor eksternal atau pada faktor religius-intrinsik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai karakteristik dan motivasi calon mahasiswa PAI di Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau. Temuan bahwa motivasi religius dan spiritualitas menjadi faktor dominan, disertai dorongan karier, dukungan sosial, serta minat terhadap bidang pedagogik dan akhlak, menunjukkan bahwa pilihan mahasiswa bersifat multidimensi dan kontekstual. Karakteristik tersebut sejalan dengan temuan nasional tentang kecenderungan dominasi motivasi intrinsik, namun tetap dipengaruhi faktor ekstrinsik seperti keluarga dan lingkungan.

Implikasi dari hasil ini sangat relevan bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, khususnya pada Program Studi PAI sebagai prodi dengan peminat terbesar di Fakultas Tarbiyah. Layanan bimbingan akademik dapat diarahkan untuk menguatkan kompetensi pedagogik dan religius sesuai minat mahasiswa, sedangkan bimbingan karier dapat difokuskan pada persiapan menjadi guru agama, dai, maupun tenaga pendidikan Islam di masyarakat. Sementara itu, layanan pengembangan diri perlu menekankan internalisasi nilai spiritual dan akhlak. Walaupun penelitian ini berfokus pada mahasiswa PAI, hasilnya dapat menjadi pijakan awal bagi Fakultas Tarbiyah dalam menyusun strategi layanan bimbingan dan konseling yang lebih integratif, yang juga dapat menjangkau mahasiswa dari prodi lain seperti PGMI, MPI, BKPI, PIAUD, dan PBA.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi utama calon mahasiswa dalam memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau adalah faktor religius, khususnya keinginan memperdalam ilmu agama, memperkuat keimanan, dan menjadi pribadi yang lebih dekat dengan ajaran Islam. Faktor karier, seperti aspirasi menjadi guru agama atau pendidik di lembaga keislaman, juga berperan penting meskipun tidak mendominasi. Sumber informasi yang paling berpengaruh adalah teman dan media sosial, sementara keputusan akhir lebih ditentukan oleh dorongan pribadi dengan dukungan orang tua. Analisis perbandingan menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara latar belakang pendidikan agama dan umum, meskipun mahasiswa berlatar pendidikan agama cenderung lebih menonjol dalam motivasi dakwah, sedangkan mahasiswa dari pendidikan umum lebih dipengaruhi faktor eksternal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa motivasi calon mahasiswa PAI bersifat multidimensi dengan dominasi aspek religiusitas. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi Islam, khususnya dalam merancang strategi pendampingan akademik dan karier berbasis religiusitas, yang juga memberikan sumbangan bagi penguatan kajian psikologi pendidikan Islam.

REFERENSI

- Abdullah, M., & Rahman, R. A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Agama Islam: Membangun Karakter Religius Mahasiswa. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 23(1), 19–34.
- Abdurrahman, Nanda Hashifah, Syifa Salsabila, & Ahmad Juhaidi. (2023). Menarik Mahasiswa Baru: Sumber Informasi dan Faktor Dalam Memilih Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(3 SE-Articles), 442–453.
<https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.20.3.442-453>
- Amalia, R. (2019). Motif Mahasiswa Memilih Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Purwokerto. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 1(1), 48–52.
- Anggreni, D. P. D., & Rudiarta, I. W. (2022). Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar Agama Hindu perspektif teori belajar sosial. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(02), 142–151.
- Ayu, T. Y. (2019). *Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam*

- (PAI)(Survei terhadap Mahasiswa PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta) *Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)(Survei terhadap Mahasiswa PAI . Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.*
- Barkatullah Amin, B. A. (2016). *Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.*
- Bronfenbrenner, U. (1994). Ecological models of human development. *International Encyclopedia of Education*, 3(2), 37–43.
- Greenhaus, J. H., & Callanan, G. A. (Eds.). (2006). Super's career development theory. In *Encyclopedia of career development* (pp. 790–792). SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781412952675.n273>
- Indriany, A. (2023). Studi Analisis: Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Prodi PAI di Universitas Al Washliyah Medan. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 30(1), 140–150.
- Irfan, I. (2021). *Motivasi belajar mahasiswa yang bekerja prodi pai ftik iain Palangka Raya (angkatan 2014-2016).* IAIN Palangka Raya.
- Khoirurriqiyah. (2017). *Analisis motivasi mahasiswa memilih pendidikan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (studi kasus pada mahasiswa tahun ajaran 2015/2016)* [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7490>
- Maesaro, R. (2022). *MOTIVASI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMILIH PROGRAM STUDI PAI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA. UNUSIA.*
- Nini, T. S. (2018). Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.18592/jtipai.v8i1.2143>
- Prakasa, B. P., Nurdiana, R., & Eryadini, N. (2025). PENGARUH MEDIA SOSIAL SEBAGAI SUMBER INFORMASI PENDIDIKAN TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 9(1), 291–300.
- Putri, R. N., & Aryani, F. (2021). PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENENTUAN BIDANG KARIR MASA DEPAN. *JBKPI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1 SE-Articles), 14–25. <https://doi.org/10.26618/jbkpi.v1i1.6538>
- Romdloni, Ikhsanudin, M., & Nafisa, I. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, 3(02 SE-Articles), 139–156. <https://doi.org/10.30599/jupin.v3i02.1015>
- Roselidyawaty, N., & Mohd Rokeman, N. (2024). Likert Measurement Scale in Education and Social Sciences: Explored and Explained. *EDUCATUM Journal of Social Sciences*, 10, 77–88. <https://doi.org/10.37134/ejoss.vol10.1.7.2024>
- Siregar, D. A. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa masuk ke program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan.* IAIN Padangsidempuan.

- SY, A. I., & Alimir, A. (2022). MOTIVASI MAHASISWA IAIN BUKITTINGGI YANG BERLATAR BELAKANG SMA DALAM MEMILIH PRODI PAI. *KOLONI*, 1(3 SE-Articles), 755–763. <https://doi.org/10.31004/koloni.v1i3.237>
- Wardah, R. (2021). *Motivasi Mahasiswa Lulusan Sekolah Menengah Umum Memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan*. STAI Auliaurrasyidin Tembilahan.
- Wesnawa, I. G. A., Kartowagiran, B., Jaedun, A., Hamdi, S., Hadi, S., Susantini, E., Sunendar, D., Laliyo, L. A. R., Christiawan, P. I., & Divayana, D. G. H. (2022). Content validation of digital instrument for measurement of pedagogic competence for social science teacher candidates in the industrial revolution 4.0 era in Indonesia. *Int. J. Inf. Educ. Technol*, 12, 1424–1430.
- Yaqin, M. A., & Setyawan, D. A. (2024). PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 37–45.